

PENYULUHAN DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, BUANG) PADA MASYARAKAT DAERAH KALILOM LOR SURABAYA

Anggraeni Alfiah Tri¹, Marchanda Revalina ¹, Irianti Dwi Rahma Norin¹ and Sudarwati Tri Puji Lestari*

^{1,*} Akademi Farmasi Surabaya^{1*} Jl. Ketintang Madya No.81, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60232

* Correspondence author: tri.pujil.ls@akfarsurabaya.ac.id ; Tel.: (031) 8280996

Received: 10 November 2025; Accepted: 10 Desember 2025; Published: 31 Desember 2025

Abstrak

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) merupakan program edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat secara rasional dan aman. Program ini mencakup seluruh tahapan penggunaan obat, mulai dari cara memperoleh obat yang benar, penggunaan sesuai aturan, penyimpanan yang tepat, hingga pembuangan obat yang aman setelah tidak digunakan. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan obat, khususnya obat antidiabetes, berpotensi menimbulkan kesalahan penggunaan obat yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat Diabetes Melitus merupakan penyakit sindrom metabolik yang ditandai oleh gangguan metabolisme karbohidrat akibat defisiensi atau resistensi insulin yang disekresikan oleh sel β pankreas, sehingga menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah di atas 200 mg/dL atau kondisi hiperglikemia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kalilom Lor, Surabaya, mengenai prinsip DAGUSIBU dalam penggunaan obat antidiabetes. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi langsung dengan pendekatan edukatif berupa pembagian selebaran (*leaflet*) dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait cara memperoleh obat dari sumber yang tepat, aturan penggunaan obat antidiabetes, penyimpanan obat yang sesuai, serta tata cara pembuangan obat yang aman dan ramah lingkungan. Kesimpulannya, penerapan program DAGUSIBU melalui strategi sosialisasi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola pengobatan diabetes secara mandiri serta mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: DAGUSIBU, pengabdian masyarakat, obat antidiabetes, diabetes melitus, penggunaan obat rasional.

Abstract

DAGUSIBU (Get, Use, Store, and Dispose of Medicines Properly) is an educational program aimed at improving public knowledge regarding rational and safe medication management. This program covers all stages of medication handling, including proper acquisition, correct usage, appropriate storage, and safe disposal of unused medicines. Limited public understanding of medication management, particularly antidiabetic drugs, may lead to medication errors that negatively impact health outcomes. This issue is critical considering that Diabetes Mellitus is a metabolic syndrome characterized by impaired carbohydrate metabolism due to insulin deficiency or resistance secreted by pancreatic β -cells, resulting in blood glucose levels exceeding 200 mg/dL, known as hyperglycemia. This community service activity aimed to enhance the knowledge and understanding of residents in Kalilom Lor, Surabaya, regarding the principles of DAGUSIBU in the use of antidiabetic medications. The program was implemented through direct educational outreach, including the distribution of informational leaflets and interactive discussions on the rational use of antidiabetic drugs. The results demonstrated an improvement in community understanding of obtaining medicines from appropriate sources, correct use of antidiabetic drugs, proper storage, and environmentally safe disposal methods. In conclusion, the implementation of the DAGUSIBU program through socialization strategies proved effective in increasing public awareness and self-management capabilities in diabetes treatment, thereby contributing to improved community health quality.

Keywords: DAGUSIBU, community service, antidiabetic drugs, diabetes mellitus, rational drug use

1. Pendahuluan

Pengelolaan obat yang tepat dan rasional merupakan aspek penting dalam menjamin efektivitas terapi serta keselamatan pasien. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memahami cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Kesalahan dalam pengelolaan obat dapat menyebabkan penurunan keberhasilan terapi, munculnya efek samping yang tidak diinginkan, serta meningkatkan risiko terjadinya medication error dan pencemaran lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak sesuai ketentuan (WHO, 2012).

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) merupakan program edukasi yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai upaya meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dalam penggunaan obat secara aman dan rasional. Program ini menekankan pentingnya peran masyarakat dalam memastikan obat diperoleh dari sarana pelayanan kefarmasian yang resmi, digunakan sesuai indikasi dan dosis, disimpan dengan cara yang tepat, serta dibuang dengan metode yang aman apabila obat sudah kedaluwarsa atau tidak digunakan lagi (IAI, 2014). Edukasi melalui DAGUSIBU terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pengelolaan obat (Kemenkes RI, 2017).

Penerapan DAGUSIBU menjadi semakin penting pada masyarakat dengan prevalensi penyakit kronis yang tinggi, seperti Diabetes Melitus, yang memerlukan penggunaan obat jangka panjang. Ketidaktepatan penggunaan obat antidiabetes dapat berdampak pada kegagalan terapi dan meningkatnya risiko komplikasi (PERKENI, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis sosialisasi DAGUSIBU diperlukan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pemahaman, kemandirian, dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan obat secara benar dan berkelanjutan.

2. Metode

2.1 Jenis Pendekatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Community-Based Research (CBR) yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai sasaran utama dalam proses edukasi kesehatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan identifikasi kebutuhan masyarakat secara langsung serta penerapan solusi berbasis edukasi yang relevan dengan kondisi nyata masyarakat. Model kegiatan yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan dan edukasi farmasi terkait program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar).

2.2 Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Jl. Kalilom Lor 3, Kelurahan Kalilom Lor, Kota Surabaya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan September 2025, tepatnya pada tanggal 08 September 2025 pukul 18.00 WIB.

2.3 Mitra atau Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat wilayah Kalilom Lor 3 Surabaya, khususnya warga berusia ≥ 30 tahun, dengan fokus pada masyarakat yang memiliki risiko atau telah menderita Diabetes Melitus. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak ± 25 orang. Pemilihan sasaran didasarkan pada tingginya prevalensi diabetes serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat antidiabetes yang benar.

2.4 Prosedur atau Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan: Tahap ini meliputi penyusunan materi edukasi DAGUSIBU, pembuatan media pendukung berupa poster dan leaflet, serta koordinasi dengan pihak RT setempat untuk perizinan dan penjadwalan kegiatan.
2. Tahap Sosialisasi: Sosialisasi awal dilakukan kepada masyarakat untuk memberikan informasi mengenai tujuan, waktu, dan manfaat kegiatan penyuluhan DAGUSIBU.
3. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan: Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah interaktif menggunakan media poster dan leaflet yang menjelaskan prinsip DAGUSIBU pada obat antidiabetes. Materi meliputi cara memperoleh obat yang benar, aturan penggunaan obat, cara penyimpanan obat (termasuk insulin), serta tata cara pembuangan obat dan kemasan yang aman.
4. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab: Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait penggunaan obat antidiabetes yang mereka konsumsi sehari-hari
5. Tahap Evaluasi dan Layanan Tambahan: Kegiatan dilengkapi dengan pemeriksaan gula darah gratis sebagai bentuk pelayanan kesehatan sekaligus sarana meningkatkan partisipasi masyarakat.

2.5 Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif, melalui:

1. Observasi langsung terhadap partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan
2. Tanya jawab dan diskusi untuk menilai pemahaman peserta setelah penyuluhan
3. Umpan balik lisan dari peserta terkait materi yang disampaikan
4. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap prinsip DAGUSIBU.

Kegiatan ini tidak melibatkan intervensi medis invasif maupun penggunaan hewan uji. Pemeriksaan gula darah dilakukan secara sukarela dengan persetujuan peserta, sehingga tidak memerlukan persetujuan etik formal.

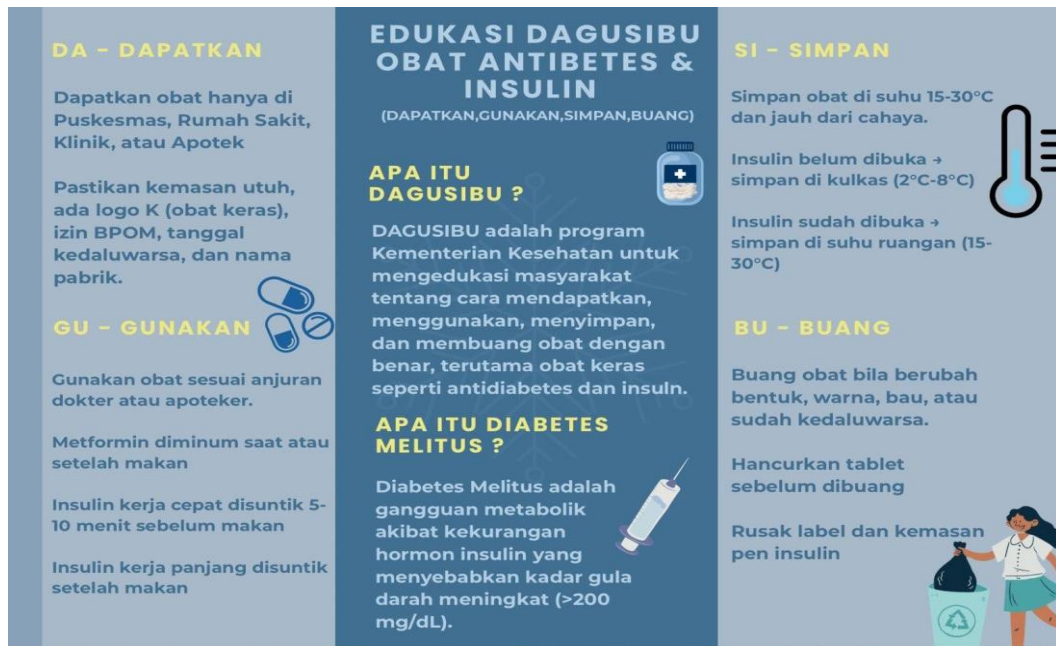
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai prinsip DAGUSIBU, terutama terkait cara

penyimpanan obat antidiabetes dan pembuangan obat kedaluwarsa. Temuan ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) yang menyatakan bahwa masih banyak masyarakat menyimpan obat tanpa memperhatikan suhu, kelembaban, serta masa kedaluwarsa, sehingga berpotensi menurunkan stabilitas dan efektivitas obat. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media poster dan leaflet, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan kembali konsep DAGUSIBU serta meningkatnya keaktifan dalam sesi diskusi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sa'diyah et al. (2023) yang melaporkan bahwa edukasi DAGUSIBU berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan dan pengelolaan obat secara rasional.

Pada aspek penggunaan obat antidiabetes, peserta mulai memahami pentingnya kepatuhan minum obat serta risiko yang dapat timbul akibat penggunaan yang tidak sesuai, seperti hipoglikemia atau kegagalan terapi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Karuniawati et al. (2021) yang menyebutkan bahwa edukasi penggunaan obat yang tepat berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan terapi penyakit kronis, termasuk diabetes melitus. Selain itu, edukasi mengenai penyimpanan obat, khususnya insulin yang sensitif terhadap suhu, memberikan pemahaman baru bagi peserta. Menurut Kemenkes RI (2021), penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat menyebabkan kerusakan obat dan penurunan efektivitas, yang pada akhirnya berdampak pada hasil terapi pasien. Dengan adanya penyuluhan DAGUSIBU, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menyimpan obat sesuai petunjuk. Pemeriksaan gula darah gratis yang dilakukan pada akhir kegiatan juga meningkatkan antusiasme peserta serta memperkuat pesan edukatif yang disampaikan.

Kegiatan ini berfungsi sebagai bentuk pendekatan promotif dan preventif, sebagaimana dianjurkan dalam strategi pengendalian penyakit tidak menular oleh Kemenkes RI (2018). Pendekatan edukatif yang disertai layanan sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan obat antidiabetes di tingkat rumah tangga. Hal ini mendukung pandangan Anief (2007) yang menyatakan bahwa edukasi farmasi merupakan komponen penting dalam upaya penggunaan obat yang aman, efektif, dan rasional.



Gambar 1. Brosur Penyuluhan DAGUSIBU

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan DAGUSIBU di wilayah Kalilom Lor Surabaya berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Penyuluhan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat antidiabetes secara benar. Edukasi DAGUSIBU penting untuk mendukung pengelolaan penyakit diabetes yang lebih aman dan rasional di tingkat keluarga dan masyarakat. Kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan guna memperkuat perilaku penggunaan obat yang tepat di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anief, M. (2007). *Ilmu meracik obat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Karuniawati, A., Sumarni, S., & Wibowo, R. (2021). Pengaruh edukasi penggunaan obat terhadap kepatuhan terapi pasien penyakit kronis. *[Nama Jurnal]*, Volume(Nomor), halaman-halaman.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pengelolaan obat rusak dan Kedaluwarsa*. Jakarta. Kemenkes. RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2022). *Panduan Penggunaan Obat yang rasional*.

Jakarta. Kemenkes RI

- Sa'diyah, K. Nurdiyati, D., & Anggraeni, Y. (2023). Pengelolaan Obat oleh Masyarakat; Tantangan dan Solusi. EJOIN: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 559-567

